

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PENYULUH TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN TUGAS POKOK PENYULUH PERTANIAN DI BPP KECAMATAN TILONGKABILA

Sintia Dewinta Kandouw^{*1)}, Irwan Bempah²⁾, Yuriko Boekoesoe³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

The aims of this study were (1) to determine the level of success in implementing the main tasks of agricultural extension workers at BPP, Tilongkabila District. (2) Seeing whether there is a relationship between the characteristics of the extension worker (social factors and economic factors) on the level of success of the main tasks of the agricultural instructor at BPP, Tilongkabila District. The research method used is a quantitative description where for the formulation of the problem one uses a scoring test and the second formulation uses a sperm rank correlation test with sampling using a census. high with a score obtained that is 33.15 with 92.5% criteria. (2) There is a moderately positive relationship between the age and the number of assisted farmers and there is a strong positive relationship between the level of education, length of service as an extension worker and income on the success rate of the extension's main tasks. Tilongkabila District.

Keywords: *Characteristics of Extension, Main Duties of Extension, level of Success*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila. (2) Melihat apakah terdapat hubungan antara karakteristik penyuluh (faktor sosial dan faktor ekonomi) terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kuantitatif dimana untuk rumusan masalah satu menggunakan uji skoring dan rumusan dua menggunakan uji korelasi rank sperman dengan pengambilan sampel menggunakan sensus. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan skor yang diperoleh yaitu 33.15 dengan kriteria 92,5 %. (2) Terdapat hubungan positif cukup antara umur dan jumlah petani binaan serta terdapat hubungan positif kuat antara tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh dan pendapatan terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh. Namun tidak terdapat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila.

Kata kunci: Karakteristik Penyuluh, Tugas Pokok Penyuluh, Tingkat keberhasilan

PENDAHULUAN

Pertanian ialah bagian yang sangat berguna dalam perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi masih hendak didominasi oleh pertanian. Tetapi, dengan tahapan pembangunan ekonomi, jasa berbasis pertanian serta aktivitas komersial pula hendak bertambah, yakni aktivitas pertanian hendak jadi salah satu aktivitas unggulan dalam pembangunan ekonomi nasional dalam bermacam aspek yang luas (Sudarmansyah dkk, 2021:1).

Penyuluhan pertanian juga memiliki peran sebagai motivator, inovator, fasilitator, konsultan dan komunikator (Purwatiningsi dkk, 2018:1). Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila relatif aktif dan bermanfaat bagi petani dan masyarakat dalam

membina peningkatan produksi dan produktivitas pertanian di Kabupaten Bone Bolango, khususnya Kecamatan Tilongkabila, kinerja penyuluh di BPP Tilongkabila sendiri dipengaruhi oleh faktor-faktor karakteristik penyuluh yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi.

Penyuluh di BPP Kecamatan Tilongkabila memiliki karakteristik sosial ekonomi penyuluh yang berbeda-beda baik dari segi umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah petani binaan dan pendapatan hingga jumlah tanggungan keluarga namun dengan tugas pokok penyuluh yang sama. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu penyuluh di BPP Kecamatan Tilongkabila, yaitu Bapak Yuda yang

**Alamat Email:*

sintiadewinta@gmail.com

menjelaskan bahwa kinerja penyuluh di BPP Kecamatan Tilongkabila dikatakan tinggi tergantung produktivitas, namun di BPP Kecamatan Tilongkabila sendiri setiap tahun mengalami kenaikan, pelaksanaan tugas pokok di BPP Kecamatan Tilongkabila sendiri tetap dijalankan tergantung kondisi lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila dan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara karakteristik penyuluh (faktor sosial dan faktor ekonomi) terhadap keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian merupakan upaya pemberdayaan petani dan nelayan beserta keluarganya lewat peningkatan pengetahuan, keahlian, perilaku serta kemandirian supaya mereka bersedia, mampu dan mampu serta berswadaya memperbaiki/ menaikkan daya saing usahanya, kesejahteraan sendiri dan masyarakatnya (Maweikere dan Dumais, 2022:38). Penyuluh pertanian berfungsi

menghubungkan penelitian dengan pelaksanaan instan, penelitian teknologi dengan lahan usaha tani, sehingga memesatkan irama pelaksanaan update oleh warga pedesaan. Pembangunan disektor pertanian, tidak cuma bertujuan guna menaikkan produksi, melainkan serta guna memperbaiki penghasilan serta kesejahteraan penduduk tani. Sehingga secara bertahap kepedulian dalam aktivitas penyuluh sudah ditunjukkan guna penuhi kebutuhan petani dan titik berat penyuluhan sudah beralih dari budidaya tanaman kepada manusia yang membudidayakan tumbuhan tersebut (Mahyuddin dkk, 2018:22-23).

Pentingnya penyuluh pertanian dimulai oleh pemahaman bakal adanya kebutuhan petani guna meningkatkan dirinya dalam melaksanakan usahatani dengan baik supaya lebih dapat menambah pemasukan serta kesejahteraan hidupnya. Aktivitas penyuluhan pertanian butuh dikembangkan selaku dasar menggerakkan kesadaran serta partisipasi petani dalam proses pembangunan supaya mereka mempunyai keahlian membantu dirinya sendiri (Bahua, 2014:16).

Tabel 1.
Daftar Penyuluh BPP Kecamatan Tilongkabila

No	Nama Penyuluh	Jabatan	Desa Binaan
1	Agusliyanto Haleda, A.Md	Kepala BPP (Penyuluh PNS)	Desa Tunggulo Selatan
2	Anton Hadjarati, S.P	Penyuluh PNS	Desa Butu
3	Rahman Usman, A.Md	Penyuluh PNS	Desa Tunggulo
4	Thomas Broman, S.ST	Penyuluh PNS	Desa Motilango
5	Riastuty Tahir, A.Md	Penyuluh PNS	Desa Tamboo
6	Sri Andriyani Tahir, A.Md	Penyuluh PNS	Desa Permata
7	Yusna Hadjarati, S.P	Penyuluh P3K	Desa Iloheluma
8	Husna Eyato, S.P	Penyuluh P3K	Desa Bongohulawa
9	Wardi Mantau	Penyuluh P3K	Desa Bongoime
10	Asni Sodoti, S.P	Penyuluh P3K	Desa Toto Utara
11	Verawati Sabihi, S.P	Penyuluh PTT	Desa Berlian
12	Maryam Daud, S.P	Penyuluh PTT	Desa Bongpini
13	Yanto Ahmad	Penyuluh PTT	Desa Lonuo
14	Jehuda Katuk	Penyuluh PTT	Desa Moutong

Sumber: Data Sekunder BPP Tilongkabila, 2022

Tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila adalah:

1. Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja LAKU (Latihan dan Kunjungan).
2. Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok.
3. Menyusun bersama program penyuluhan di Balai Penyuluhan Pertanian dan

melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikutsertakan tokoh masyarakat.

4. Memanfaatkan metode penyuluhan dan memanfaatkan sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi sipedes, kursus tani desa).
5. Bersama-sama dengan kontak tani dan tokoh-tokoh masyarakat menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya).

6. Menyusun rencana kerja di tingkat WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian).
7. Membantu menyusun RDK (Rencana Definitif Kelompok) / RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok).
8. Membantu menyusun administrasi kelompok.
9. Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Karakteristik Penyuluh Pertanian

Karakteristik pribadi penyuluh ialah identitas karakter yang menempel pada tiap pribadi penyuluh semenjak lahir, dan dipengaruhi pula oleh daerah tempat dia berkembang serta tumbuh (Tanjung dkk, 2020:233).

1. Faktor Sosial

a. Umur

Umur adalah salah satu aspek yang pengaruhi kegiatan biologis seseorang. Umur juga terkait dengan keahlian seorang untuk mengajar serta belajar, yang pada akhirnya pengaruhi efisiensi kerja serta keahlian untuk berpikir, berperan, serta berupaya. Usia pula menggambarkan kesadaran diri seseorang, karena ada berbagai perilaku yang berkaitan dengan umur, petani yang lebih muda cenderung lebih terbuka, mau mengadopsi inovasi pada sumbernya, dan memiliki keberanian untuk mencobanya (Nurfathiyah, 2019:85).

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu karakteristik pribadi yang dapat diperbaiki. Secara umum, pendidikan mempengaruhi pemikiran seseorang dan menemukan hal-hal baru. Pendidikan gelar diperoleh pada jenjang pendidikan formal, yaitu pendidikan terakhir dilewati oleh penyuluh pertanian responden (Nurfathiyah, 2019:86).

Keterampilan serta pengetahuan penyuluh guna menyelesaikan pekerjaan ialah salah satu aspek yang menentukan mutu serta kuantitas produk kerja. Oleh sebab itu, butuh dilakukan peningkatan kinerja penyuluh pertanian lewat program pelatihan. Pelatihan dirancang guna mempersiapkan karyawan untuk penuhi persyaratan eksklusif serta persyaratan organisasi (Surianti, 2017:42-43).

c. Lama Menjadi Penyuluh

Pengalaman kerja penyuluh pertanian merupakan periode waktu yang digunakan penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendamping untuk

mengelola usahatani (Rahmawatia dkk, 2019:62). Lama jadi penyuluh ini telah ada banyak pengalaman guna mengalami sesuatu permasalahan dilapangan. Semakin lama sebagai penyuluh pertanian sehingga penerapan tugas pokok penyuluh pertanian hendak terlaksana dengan baik (Sudibyo dkk, 2019:117).

2. Faktor Ekonomi

a. Jumlah Petani Binaan

Jumlah petani binaan ialah jumlah petani yang terletak di daerah kerja penyuluh pertanian serta tergabung dalam kelompok tani. Jumlah sempurna kelompok yang bisa dibina oleh penyuluh pertanian merupakan 6 hingga 8 kelompok tani ataupun setara dengan 150 hingga 200 orang petani. Apabila jumlah petani yang dibina melebihi 8 kelompok tani, maka penyuluh akan alami kesusahan dalam melaksanakan pembinaan secara giat. Dengan demikian jumlah petani yang dibina hendak mempengaruhi pada kinerja penyuluh pertanian (Bahua, 2014:74).

b. Pendapatan

Pendapatan ialah aspek yang sangat berarti dalam memastikan permintaan terhadap bermacam barang. Sementara itu penghasilan individu bisa dimaksud sebagai seluruh kategori penghasilan, terhitung penghasilan yang diperoleh tanpa membagikan suatu aktivitas apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Awal, 2018:13). Tinggi dan rendahnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir seseorang. Salah satu upaya memenuhi kebutuhan hidupnya ialah ketersediaan seorang guna mengganti perilakunya guna menjadi lebih baik (Nurdayanti dkk, 2021:149).

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga yang masih jadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu kerabat kandung ataupun kerabat bukan kandung yang tinggal alam satu rumah namun belum bekerja. (Kalamento dkk, 2021:137).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di BPP Kecamatan Tilongkabila. Waktu penelitian di laksanakan pada Bulan Agustus hingga Bulan September 2022.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer pada penelitian inidiperoleh dari wawancara bersama penyuluh di BPP

Tiongkabilaselaku responden serta menggunakan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan yang di lakukan secara langsung ditempat.

2. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari sumber data lembaga terkait BPP, buku, jurnal yang menunjang penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyuluh pertanian yang ada di BPPKecamatan Tilongkabila yang terdiri dari 14 orang penyuluh pertanian. Metode pengambilan sampel penelitian dilakukan secara sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya merupakan perlengkapan digunakan guna mengumpulkan informasi dalam penelitian. (Purwanto, 2018:24).

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas informasi ialah sepanjang mana ketepatan suatu instrumen penelitian dalam mengukur suatu variabel laten. Variabel laten merupakan variabel yang tidak bisa dikenal nilainya secara langsung (Purwanto 2018:58).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut bisa menciptakan data penelitian yang tidak berubah- ubah, karena dengan tidak berubah-ubah lah suatu informasi bisa dipercaya kebenarannya (Purwanto, 2018:58).

Untuk rumusan masalah pertama dalam melihat tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pemberian skor dengan tipe pengukuran menggunakan skala likert. Tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok

penyuluh pertanian dilihat dari tingkat partisipasi penyuluh terhadap pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian.

Tabel 2.

Kriteria Skor Penelitian	
Bobot Nilai	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

Sumber: Data Sekunder Riduwan, 2018

Rumus untuk mencari skoring adalah :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Data Terbesar}-\text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Di mana guna memutuskan tingkatan keberhasilan tugas pokok penyuluh di BPP Tilongkabila berlandaskan kategori dibawah ini:

- 1-1,75 (Rendah)
- 1,76-2,51 (Sedang)
- 2,52-3,27 (Tinggi)
- 3,28-4,03 (Sangat Tinggi)

b. Uji Korelasi Rank Sperman

Korelasi ialah angka yang menampilkan arah serta kuatnya hubungan antara dua variabel. Arah korelasi dinyatakan dengan bentuk hubungan positif ataupun negatif, sebaliknya kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefesien korelasi (r). Harga koefesien korelasi berkisar antara -1,00 ≤ r ≤ + 1,00. Apabila r= +1,00 berarti berkorelasi positif sempurna antara x dan y, apabila r = -1,00 berarti berkorelasi negatif sempurna antara x dan y, akan tetapi apabila r= 0,00 berarti tidak terdapat korelasi antara x dan y (Setiawati 2017:147-153).

Nilai dari rank sperman (rs) pula dapat di interptasikan bagaimana arti dari nilai tersebut, dengan tabel interptasi rank sperman di bawah ini:

Tabel 3.

Tabel Interptasi Rank Sperman (rs)

rscorrelation Positif	rscorrelation Negatif	Kategori
0,8ke atas	-0,8ke atas	Sangat Kuat
0,6 ≤ rho < 0,79	-0,60 ≤ rho < -0,79	Kuat
0,3 ≤ rho < 0,59	-0,3 ≤ rho < -0,59	Cukup
0,2 ≤ rho < 0,39	-0,2 ≤ rho < -0,39	Lemah
<0,2	<-0,2	Sangat Lemah

Sumber: Data Sekunder Setiawati, 2017

Untuk rumusan masalah dua dalam melihat hubungan antara karakteristik sosial ekonomi penyuluh terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian

dianalisa dengan menggunakan metode korelasi (Rank Corelation Methode) dari spearman jika ada angka kembar atau sama maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$t_{rs} = \frac{\sqrt{n-2}}{1-rs^2}$$

Di mana :

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$\sum T_x = \sum T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

rs : Simbol koefisien korelasi rank spearman

di : Selisih rangking dari dua variabel x dan y

x : Rangking untuk variabel x

y : Rangking untuk variabel y

T : Faktor koreksi

n : Jumlah data

t : Jumlah observasi atau angka yang sama

Kemudian akan diuji dengan uji t hitung, dengan menggunakan rumus di bawah jika responden yang di gunakan ≤ 30 :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian BPP Kecamatan Tilongkabila

Penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila memiliki 9 tugas pokok yang dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, dimana di BPP Kecamatan Tilongkabila sendiri memiliki 14 orang penyuluh pertanian. Kondisi di lapangan dan karakteristik penyuluh menjadi salah satu faktor penunjang dalam sebuah pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian agar keberhasilan pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar. Untuk hasil uji skor untuk melihat tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.

Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian BPP Kecamatan Tiongakabila

No	Tugas pokok	Skor yang diinginkan	Skor yang ada	Kecapaian
1	Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani	4	3,93	98,25 %
2	Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok	4	3,93	98,25 %
3	Menyusun bersama program penyuluhan di Balai Penyuluhan Pertanian dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat	4	3,79	94,75 %
4	Memfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi-demonstrasi Sipedes, kursus-kursus tani desa)	4	3,71	92,75 %
5	Bersama-sama dengan kontak tani dan tokoh-tokoh masyarakat menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya)	4	3,43	85,75 %
6	Menyusun rencana kerja di tingkat WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian)	4	3,79	94,75%
7	Membantu menyusun RDK (Rencan Definitif Kelompok) / RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)	4	3	75%
8	Membantu menyusun adminitrasi kelompok	4	3,93	98,25 %
9	Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	4	3,64	91 %
Jumlah		36	33,15	
Rata-rata				92,09%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Menyelenggarakan Kunjungan Secara Berkesinambungan Kepada Kelompok Tani

Pada tugas yang pertama berada pada kategori sangat tinggi dimana nilai yang

diperoleh yaitu 3,93 dengan persetase yang diperoleh yaitu 98,25% dengan jumlah penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila yaitu 14 orang.

Sebanyak 13 orang penyuluh pertanian selalu melakukan kunjungan artinya pasti terjadi kunjungan sesuai jangka waktu yang ditentukan dalam melakukan kunjungan, dengan skor yang diperoleh yaitu 4. Dan hanya 1 orang penyuluh pertanian yang sering melakukannya dengan memperoleh skor yaitu 3. Penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila melakukan 2 kali kunjungan selama 1 minggu sesuai dengan banyaknya kelompok tani binaan dengan sistem roling karena masing-masing penyuluh pertanian memiliki jumlah kelompok tani yang berbeda-beda.

Menyelenggarakan Penyuluhan Pertanian Dengan Materi Yang Terpadu

Pada tugas yang kedua berada pada kategori sangat tinggi dimana nilai yang diperoleh yaitu 3,93 dengan persentase yang diperoleh yaitu 98,25 % dengan jumlah penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Tilongkabila yaitu 14 orang.

Sebanyak 13 orang penyuluh pertanian selalu menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok dengan skor yang diperoleh yaitu 4. Dan hanya 1 orang penyuluh pertanian yang sering melakukannya dengan memperoleh skor yaitu 3. Materi yang digunakan oleh penyuluh pertanian diperoleh dari pelatihan yang diikuti oleh penyuluh pertanian salah satunya seperti pelatihan diklat kostrat tani, tematik padi dan tematik cabe yang diselenggarakan oleh BPP ada juga pelatihan yang diselenggarakan oleh distan provinsi yaitu prog reads.

Menyusun Bersama Program Penyuluhan Di Balai Penyuluhan Pertanian Dan Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan Dengan Mengikut Sertakan Tokoh Masyarakat

Pada tugas yang ketiga berada pada kategori sangat tinggi dimana nilai yang diperoleh yaitu 3,79 dengan persentase yang diperoleh yaitu 94,75% dengan jumlah penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Tilongkabila yaitu 14 orang.

Sebanyak 10 orang penyuluh pertanian selalu menyusun bersama program penyuluhan di balai penyuluhan pertanian dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat dengan skor yang diperoleh yaitu 4. dan hanya 4 orang

penyuluh pertanian yang sering melakukannya dengan skor yang diperoleh yaitu 3.

Memanfaatkan Metode Penyuluhan Dan Memantapkan Sistem Kerja LAKU (antara lain: demonstrasi-demonstrasi sipedes, kursus-kursus tani desa)

Pada tugas yang keempat berada pada kategori sangat tinggi dimana nilai yang diperoleh yaitu 3,71 dengan persentase yang diperoleh yaitu 92,75% dengan jumlah penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Tilongkabila yaitu 14 orang.

Hanya 4 orang penyuluh pertanian selalu memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi-demonstrasi sipedes, kursus-kursus tani desa), dengan skor yang diperoleh yaitu 4. Dan sebanyak 10 orang penyuluh pertanian sering melakukannya dengan skor yang diperoleh yaitu 3.

Bersama-sama Dengan Kontak Tani Dan Tokoh-tokoh Masyarakat Menyelenggarakan Gerakan Massal Di Wilayah Kerja (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya)

Pada tugas yang kelima berada pada kategori sangat tinggi dimana nilai yang diperoleh yaitu 3,43 dengan persentase yang diperoleh yaitu 85,75% dengan jumlah penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Tilongkabila yaitu 14 orang.

Hanya 6 orang penyuluh pertanian selalu bersama-sama dengan kontak tani dan tokoh-tokoh masyarakat menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya), dengan skor yang diperoleh yaitu 4. Dan sebanyak 8 orang penyuluh pertanian sering melakukannya dengan skor yang diperoleh yaitu 3.

Menyusun Rencana Kerja Di Tingkat WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian)

Pada tugas keenam berada pada kategori sangat tinggi dimana nilai yang diperoleh yaitu 3,79 dengan persentase yang diperoleh yaitu 94,75% dengan jumlah penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Tilongkabila yaitu 14 orang.

Sebanyak 12 orang penyuluh pertanian selalu menyusun rencana kerja di tingkat WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian), dengan skor yang diperoleh yaitu 4. Dan

hanya 2 orang penyuluh pertanian sering melakukannya dengan skor yang diperoleh yaitu 3. Rencana kerja yang dimaksud adalah dalam hal menaikkan produksi yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan penyuluhan. Cara penyuluh dalam menaikkan produksi yaitu salah satunya pendampingan dalam hal budidaya.

Membantu Menyusun RDK (Rencan Definitif Kelompok)/RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)

Pada tugas yang ketujuh berada pada kategori tinggi dimana nilai yang diperoleh yaitu 3 dengan persentase yang diperoleh yaitu 75% dengan jumlah penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Tilongkabila yaitu 14 orang.

Hanya 3 orang penyuluh pertanian selalu membantu menyusun RDK (Rencan Definitif Kelompok) / RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok), dengan skor yang diperoleh yaitu 4. Sebanyak 8 orang penyuluh pertanian selalu melakukannya dengan skor yang diperoleh yaitu 3. Dan hanya 3 orang penyuluh pertanian kadang-kadang melakukan nya dengan skor yang diperoleh yaitu 2.

Membantu Menyusun Administrasi Kelompok

Pada tugas kedelapan berada pada kategori sangat tinggi dimana nilai yang diperoleh yaitu 3,93 dengan persentase yang diperoleh yaitu 98,25% dengan jumlah penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Tilongkabila yaitu 14 orang.

Sebanyak 13 orang penyuluh pertanian selalu membantu menyusun administrasi kelompok, dengan skor yang diperoleh yaitu 4. Dan hanya 1 orang penyuluh pertanian sering melakukannya dengan skor yang diperoleh

yaitu 3. Penyuluh membantu dalam penyusunan adminitrasi kelompok tani menyangkut pembukuan, penginputan kebutuhan pupuk, profil kelompok, data anggota (luasan komoditi) serta proposal atau usulan-usulan.

Melaksanakan Tugas Lain Yang Dibebankan Oleh Kepala Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan

Pada tugas kesembilan berada pada kategori sangat tinggi dimana nilai yang diperoleh yaitu 3,64 dengan persentase yang diperoleh yaitu 91% dengan jumlah penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Tilongkabila yaitu 14 orang.

Hanya 6 orang penyuluh pertanian selalu melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dengan skor yang diperoleh yaitu 4. Dan sebanyak 8 orang sering melakukannya dengan skor yang diperoleh yaitu 3.

Hubungan Karakteristik Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila

Karakteristik penyuluh pertanian pada penelitian ini, di BPP Kecamatan Tilongkabila sendiri terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi adapun faktor sosial yang diteliti yaitu umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, sedangkan untuk faktor ekonomi yang diteliti yaitu jumlah petani binaan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga. Hasil analisis antara hubungan karakteristik penyuluh pertanian terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.
Hubungan Kakateristik Penyuluh Terhadap Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di BPP Kecamatan Tilongkabila

No	Karakteristik Penyuluh	r ^{Scorrelation}	r ^{Stabel}	Hubungan
1	Umur	0,558	2,179	Hubungan positif cukup
2	Tingkat Pendidikan	0,628	2,179	Hubungan positif kuat
3	Lama Menjadi Penyuluh	0,793	2,179	Hubungan positif kuat
4	Jumlah Petani Binaan	0,558	2,179	Hubungan positif cukup
5	Pendapatan	0,657	2,179	Hubungan positif kuat
6	Jumlah Tanggungan Keluarga	0,181	2,179	Tidak ada

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Hubungan Umur Dengan Tingkat Kebrhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil uji korelasi rank sperman, diperoleh nilai (rs) yaitu 0,558 dan nilai r^{Shitung} yaitu 2,329. Korelasi antara umur

penyuluh terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila memiliki korelasi positif cukup yang artinya semakin bertambahnya umur seseorang maka meningkat juga kualitas pelaksanaan tugas pokok penyuluh namun jika umur sudah tidak produktif lagi maka pelaksanaan tugas pokokpun akan menurun. karena $r_{hitung} 2,329 \geq r_{tabel} 2,179$. Karena umur seseorang penyuluh dikatakan masih produktif yaitu jika berada masih pada usia 40 an tahun dimana umur 40an masih produktif dalam penyerapan pengetahuan dan produktif dalam melakukan tugas pokok penyuluh.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sudibyo dkk, (2019) yang menerangkan ada hubungan antara umur dengan penerapan tugas pokok penyuluh pertanian di Kota Batu, dimana umur penyuluh pertanian semakin meningkat sehingga semakin siap dalam melaksanakan tanggung jawab selaku penyuluh pertanian.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Penyuluh Terhadap Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di BPP Kecamatan Tilongkabila

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman, diperoleh nilai (rs) yaitu 0,628 dan nilai r_{hitung} yaitu 2,795, korelasi antara tingkat pendidikan penyuluh pertanian terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila memiliki korelasi positif kuat yang artinya meningkatnya tingkat pendidikan seorang penyuluh akan berpengaruh dalam pelaksanaan keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian. Karena $r_{hitung} 2,795 \geq r_{tabel} 2,179$. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seorang penyuluh maka pengetahuan yang diperoleh pun banyak yang menyebabkan penyerapan mengenai pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah pun mudah diserap dan membuat pelaksanaan tugas pokok berjalan dengan baik, namun umur pun berpengaruh pada tingkat pendidikan seorang penyuluh karena jika umur semakin bertambah melebihi batas umur produktif maka penyerapan pendidikan/pelatihan pun sedikit yang membuat tingkat keberhasilan tugas pokok menurun.

Hal ini sesuai dengan penelitian Irwanto (2019) yang mengatakan terdapat hubungan antara pendidikan non formal/pelatihan yang diikuti penyuluh pertanian dengan kinerja penyuluh pertanian. Terdapat hubungan yang nyata antara

pendidikan penyuluh dengan kinerja penyuluh pertanian.

Hubungan Antara Lama Menjadi Penyuluh Terhadap Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di BPP Kecamatan Tilongkabila

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman diperoleh hasil (rs) yaitu 0,793 dan nilai r_{hitung} yaitu 4,508. Korelasi antara lama menjadi penyuluh terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila memiliki korelasi positif kuat yang artinya semakin bertambahnya lama menjadi penyuluh yang kuat akan berpengaruh dalam pelaksanaan keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian. Karena $r_{hitung} 4,508 \geq r_{tabel} 2,179$. Hal ini karena semakin bertambahnya pengalaman seorang penyuluh maka pengetahuan akan penyuluhan pun banyak dan resiko yang dihadapi pun bisa dengan cepat diperoleh solusinya, kemampuan dan pengalaman yang sudah lama dimiliki membuat pelaksanaan tugas pokok berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sudibyo dkk, (2019) yang menyatakan ada hubungan antara lama sebagai penyuluh dengan penerapan tugas pokok penyuluh pertanian di Kota Batu. Lama jadi penyuluh ini telah mempunyai banyak pengalaman untuk mengalami sesuatu permasalahan dilapangan. Semakin lama jadi penyuluh pertanian maka penerapan tugas pokok penyuluh pertanian hendak terlaksana dengan baik. Pengalaman yang cukup banyak maka dapat mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi petani ketika di lapangan.

Hubungan Antara Jumlah Petani Binaan Terhadap Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di BPP Kecamatan Tilongkabila

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman, diperoleh nilai (rs) yaitu 0,558 dan nilai r_{hitung} yaitu 2,329, korelasi antara jumlah petani binaan terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila memiliki korelasi positif cukup yang artinya meningkatnya jumlah petani binaan yang cukup maka tingkat pelaksanaan tugas pokok juga ikut meningkat dengan cukup. Karena $r_{hitung} 2,329 \geq r_{tabel} 2,179$. Hal ini karena banyaknya jumlah petani binaan mempengaruhi pelaksanaan tugas

pokok penyuluh pertanian dimana penyuluh pertanian menjadi lebih bertanggung jawab atas petani binaannya, pelaksanaan tugas pokok yang sering dilakukan oleh penyuluh pertanian adalah dengan caranya *door to door* dengan dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya serta menyesuaikan kondisi dilapangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Surianti (2017) yang menyatakan jumlah petani binaan ialah aspek yang berpengaruh besar terhadap kinerja penyuluh pertanian, sebab semakin banyak jumlah petani binaan semakin dituntut penyuluh pertanian yang berkinerja baik.

Hubungan Antara Pendapatan Penyuluh Terhadap Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di BPP Kecamatan Tilongkabila

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman, diperoleh nilai (r_s) yaitu 0,657 dan nilai r_{hitung} yaitu 3,018. Korelasi antara pendapatan terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila memiliki korelasi positif kuat yang artinya semakin bertambahnya pendapatan yang kuat akan berpengaruh dalam pelaksanaan keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian. Karena $r_{hitung} 3,018 \geq r_{tabel} 2,179$. Hal ini karena seseorang membutuhkan upah yang tinggi jika dia berusaha dalam pencapaian keberhasilan tugas pokok maka skil yang diperoleh bisa meningkatkan jabatan yang diperoleh, tidak secara langsung namun semakin kita tekun maka hasil yang diperolehpun tidak akan pernah mengkhianati. Namun demikian fakta dilapangan menunjukkan terdapat sebagian penyuluh pertanian yang masih mengeluhkan akan rendahnya pendapatan yang di kaitkan dengan tunjangan operasional kegiatan penyuluhan.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Nababan dkk, (2014) yang menyatakan hubungan antara tingkat pendapatan penyuluh dengan tingkat keberhasilan penerapan tugas pokok penyuluh pertanian tidak signifikan. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan penyuluh dengan tingkatan keberhasilan penerapan tugas pokok penyuluh pertanian.

Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di BPP Kecamatan Tilongkabila

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman, diperoleh nilai (r_s) yaitu 0,181 dan nilai r_{hitung} yaitu 0,637, korelasi antara jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila tidak memiliki korelasi. Karena $r_{hitung} 0,637 \leq r_{tabel} 2,179$. Hal ini menunjukkan ada dan tidaknya jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai hubungan dengan berhasilnya tugas pokok yang dilakukan oleh seorang penyuluh, karena penyuluh pertanian tetap melakukan tugas nya sesuai peraturan yang berlaku tanpa dilihat dari ada dan tidaknya jumlah tanggungan keluarga.

Hal ini sesuai dengan penelitian Situmorang (2021) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian.

KESIMPULAN

1. Tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan skor yang diperoleh yaitu 33,15 dengan kriteria 92,09%. hal ini dipengaruhi oleh kesungguhan penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila dalam pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian.
2. Terdapat hubungan positif cukup antara umur dan jumlah petani binaan terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian dan terdapat hubungan positif kuat antara tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh dan pendapatan terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian. Tetapi tidak ada hubungan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, Andi. 2018. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Pattalasang Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar. Makasar.

- Bahua, Mohamad Ikbal. 2014. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kalamento, A., Bempah, I., & Saleh, Y. 2021. Karakteristik Dan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 131-140.
- Mahyuddin, T., Hanisah, H., & Rahmi, C. L. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(1), 22-29.
- Maweikere, A. J. M., & Dumais, J. N. K. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Kelompok Tani Di Desa Malenos Baru Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 18(1), 37-42.
- Nurdayanti, N., Tias, N. P., & Kusuma, Y. R. 2021. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Respon Wanita Tani Dalam Pembuatan Nugget Daging Itik di Desa Umbulsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18(34), 140-152.
- Nurfathiyah, P. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyuluh Pertanian Dalam Pemanfaatan Media Informasi Di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, JIITUJ*, 3(1), 78-92.
- Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., & Mulyandari, R. S. H. 2018. Pemanfaatan Internet Dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 79-91.
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syahriah*. Magelang. Staia Press.
- Rahmawatia, Mahludin Baruwadi, Mohamad Ikbal Bahua. 2019. Peran Kinerja dan Efektifitas Pelaksanaan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol 15. No 1. Hal 56-70.
- Riduwan. 2018. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA Cv.
- Setiawati, Agus Farida. 2017. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Parama Publising.
- Sudarmansyah, S., Ruswendi, R., Ishak, A., Fauzi, E., Yuliasari, S., & Firison, J. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan pada saat Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal Agribisnis*, 14 (1).
- Sudibyo Rahmad Pulung, Ary Bakhtiar dan Mamlu Atul Hasanah. 2019. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Dengan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribis (JEPA)*. Vol 3. No 4. Hal 710-719.
- Surianti. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar.
- Tanjung, H. B., Wahyuni, S., & Ifdal, I. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya Padi Salibu Di Kabupaten tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 19(2), 229-240.